

**PENURUNAN TINGKAT NYERI AKIBAT PEMASANGAN INFUS
DENGAN PEMBERIAN TEKNIK DISTRAKSI PADA ANAK UMUR 5- 10
TAHUN YANG DIRAWAT DIRUANG RAWAT INAP ARAFAH 1
DIRSUD Dr. ZAINOEL ABIDIN**

Skripsi

Disusun Oleh :

**YULFA SAPUTRI
1812210037**



**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSAMPENA (UBBG)
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
BANDA ACEH
T.A 2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENURUNAN TINGKAT NYERI AKIBAT PEMASANGAN INFUS
DENGAN PEMBERIAN TEKNIK DISTRAKSI PADA ANAK YANG
DIRAWAT DIRUANG RAWAT INAP RAUDHAH 2 DI RSUD
dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA
ACEH TAHUN 2022**

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui, Untuk Di Pertahankan Di Hadapan Tim
Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 12 Oktober 2022
Menyetujui

Pembimbing I



Cut Marlina, M.Pd
NIDN : 1327088024

Pembimbing II



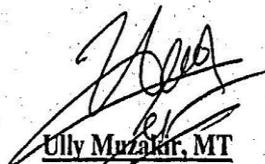
Ns. Herlina AN Nasution, S.Kep., M.KM
NIDN : 1321118701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains, Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uly Muzakar, MT
NIDN : 01270279

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Tinjauan Tentang Nyeri.....	7
2.1.2 Skala Nyeri Pada Anak	12
2.1.3 Tinjauan Tentang Teknik Distraksi.....	15
2.1.4 Macam-macam Teknik Distraksi	16
2.1.5 Tinjauan Tentang Pemasangan Infus	18
2.1.6 Tinjauan Tentang Anak	24
2.2 Kerangka Teori	26
2.3 Kerangka Konsep.....	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi Dan Sampel	30
3.4 Variabel Penelitian	32
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Instrumen Penelitian	34
3.7 Validitas dan Reliabilitas.....	34
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	36
3.9 Pengolahan dan Analisis Data	37
3.10 Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Tempat Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan Penelitian	48

4.4 Keterbatasan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri ialah suatu hal yang kompleks, Individual, subjektif dan umum terjadinya. Nyeri pada anak saat melakukan prosedur invasif yang tidak diatasi dengan baik dapat membuat anak tidak kooperatif dan menolak tindakan sehingga dapat menghambat proses pengobatan. Salah satu tindakan invasif tersebut adalah pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan prosedur menggunakan benda tajam yang dimasukkan kedalam tubuh yang dapat menimbulkan kondisi nyeri bagi anak, kondisi inilah yang membuat anak akan mengalami trauma dikemudian hari (Yusuf ddk,2018).

Rumah sakit merupakan tempat dimana anak sering mengalami prosedur medis yang menyakitkan dan tak terduga seperti pemasangan infus sehingga menimbulkan stress situasional dan kecemasan yang mengarahkan pada pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak. Reaksi yang ditunjukkan juga bermacam-macam sesuai dengan usia mereka. Aktivitas perilaku anak selama prosedur tindakan pemasangan infus menunjukkan bahwa anak mengalami nyeri terutama untuk kelompok usia 1-5 tahun. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mentolerir rasa nyeri yang dirasakannya. Respon anak usia toddler dan pra sekolah terhadap nyeri adalah menangis, peningkatan tekanan darah, pernapasan, nadi (Respon fisiologis), dan anak cenderung melindungi bagian yang terasa nyeri. Anak usia toddler terus bereaksi dengan kemarahan emosional yang kuat

dan resistensi fisik terhadap pengalaman nyeri baik yang actual maupun yang dirasakan. Menurut Kirkpatrick dan Tobias (2013).

Pemasangan infus adalah suatu tindakan keperawatan yang digunakan untuk memasukan cairan ke dalam vena (Pembuluh darah pasien) dalam jumlah dan waktu yang lama dengan menggunakan set infus secara bertetes, tindakan pemasangan infus menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutandan kecemasan. Pemasangan infus merupakan tindakan invasive yang menimbulkan nyeri pada anak. Nyeri yang berulang yang tidak diatasi pada anak yang berdampak trauma. Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang tidak menyenangkan yang ditandai perasaan-perasaan subjektif atau perasaan yang tidak diketahui jelas sebabnya atau sumbernya seperti ketegangaan, ketakutan dan kekhawatiran. Gangguan kecemasan adalah kecenderungan untuk khawatir karena berbagai pikiran negative, yang memungkinkan hal yang buruk akan terjadi.(Rappe,2012).

Menurut data Perhimpunan Nasional Rumah Sakit Anak Amerika, tahun 2014 terdapat sebanyak 6,5 juta anak per tahun yang menjalani perawatan di Rumah Sakit dengan usia 5-14 tahun. Sedangkan di Indonesia menurut data Statistik (2019) dalam setahun terakhir sebesar 3,49% anak mengalami keluhan kesehatan dan melakukan perawatan di Rumah Sakit. Di Jawa Timur menurut Profil Kesehatan Anak Indonesia (2019) anak rentang usia 0-17 tahun di perkotaan dan pedesaan terdapat 4,62%. Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun pada tahun 2019 terdapat 670 pasien anak usia 6-12 tahun yang menjalani rawat inap.

Menurut (Hajar and Hastuti 2010) hamper 4 juta anak diseluruh dunia dalam kurun waktu setahun mengalami Hospitalisasi, sebanyak 6% diantaranya berumur kurang dari 7 tahun. Di Indonesia, jumlah anak prasekolah (3-6) tahun berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Pada tahun 2010 sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia dan diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan mendapatkan tindakan invasive pemasangan infus. Persentase rawat inap balita di Indonesia sebesar 2,8 persen jumlah btersebut lebih tinggi dari pada angka nasional (2,3%) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2013).

Peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan terutama perawat untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh anak adalah dengan memberikan teknik pengurangan nyeri pada anak. Teknik pengurangan nyeri mencakup dua hal yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi. Teknik distraksi merupakan metode nonfarmakologi untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pada hal lain sehingga anak akan lupa terhadap nyeri yang dihadapi. Teknik distraksi audio visual merupakan salah satu teknik yang paling efektif untuk mengurangi masalah nyeri pada anak (Haris, Nurafriani, dan Asdar, 2018).

Selain untuk mengurangi nyeri saat prosedur tindakan invasive teknik distraksi diberikan untuk mengurangi kecemasan, dan trauma pada anak saat dirawat dirumah sakit. Selain teknik distraksi terdapat juga teknik non-farmakologi lainnya yang dapat mengurangi rasa nyeri ialah teknik relaksasi tarik nafas dalam. Teknik relaksasi adalah suatu kebebasan mental dan fisik dari

ketegangan dan stress yang terjadi. Teknik ini dapat memberikan control diri pada seseorang ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri (Hastono dan Suryadi,2018).

Hasil survei Awal pada tanggal 14 Maret 2022 s.d 14 April 2022 di RSUD Dr. Zainoel Abidin provinsi Aceh jumlah perbulan pasien yang dirawat di ruang Arafah 1 dari bulan januari terdapat 119 anak yang terdiri dari perempuan 47 anak dan laki-laki 72 anak. Dan pada bulan february terdapat 90 anak yang terdiri dari perempuan 40 anak dan laki-laki 50 anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Nyeri Akibat Pemasangan Infus Dengan Teknik Distraksi Pada Anak Umur 5-10 Tahun yang dirawat diruang inap Arafah 1 RSUD Dr. Zainoel Abidin ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Penurunan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan Pemberian teknik distraksi pada anak umur 5-10 tahun yang dirawat diruang rawat inap Arafah 1 RSUD Dr. Zainoel Abidin “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Penurunan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan pemberian teknik distraksi pada anak umur 5-10 tahun yang dirawat diruang Rawat Arafah 1 RSUD Dr. Zainoel Abidin Tahun 2022 ?

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Penurunan tingkat nyeri yang dirasakan anak pada pemasangan infus dengan Pemberian teknik distraksi pada anak umur 5-10 tahun yang dirawat diruang rawat inap Arafah 1 RSUD Dr. Zainoel Abidin

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambah wawasan yang nantinya dapat dilakukan tindakan selanjutnya dan seterusnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsampena

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya dapat senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman tentang pemasangan infus pada anak umur 5-10 tahun.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan dapat menurunkan rasa nyeri yang dirasakan bagi responden saat tindakan pemasangan infus dengan teknik distraksi pada responden

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan tentang penurunan tingkat nyeri akibat pemasangan infus dengan pemberian teknik distraksi pada anak umur 5-10 tahun.

1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai pengembangan dasar dalam aplikasi ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan yang dapat dipergunakan seperlunya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Pemasangan infus Dengan Pemberian Teknik Distraksi Pada Anak umur 5-10 tahun.